

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori Solidaritas Sosial oleh Emile Durkheim**

Teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Emile Durkheim begitu tertarik mengenai proses terjadinya perubahan dalam solidaritas sosial, yaitu perubahan dalam cara masyarakat bertahan hidup dan bagaimana anggotanya memandang diri mereka sebagai bagian dari keseluruhan. Menyimpulkan dari perbedaan tersebut, Emile Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi dua bagian: solidaritas mekanis dan solidaritas organik. Masyarakat dicirikan oleh solidaritas mekanis, yaitu adanya kelompok-kelompok orang yang muncul. Hal ini karena mereka terlibat dalam aktivitas dan tugas yang serupa serta memiliki tanggung jawab yang serupa. Sebaliknya, masyarakat yang bercirikan solidaritas organik dapat bertahan hidup bersama karena adanya perbedaan dan setiap orang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.<sup>1</sup>

Menurut klasifikasi ilmu-ilmu sosialnya, Emile Durkheim termasuk dalam kategori fakta sosial, yang di dalamnya disusun gagasan-gagasan besar Emile Durkheim, gagasan pertamanya yang berupa keinginan individu dan keinginan kolektif. Cara berpikir Emile Durkheim tentang masyarakat adalah dengan mengamati aspek sosial dari individu dan segala sesuatu yang melekat pada dirinya. Indikator fakta sosial meliputi unsur berwujud dan tidak berwujud seperti yang telah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, fakta sosial terdiri dari bagaimana anak dibesarkan dan dididik menurut pola lingkungannya. Segala aktivitas yang mengikat anak adalah kebiasaan menggunakan tangan kanan, kebiasaan membungkuk kepada orang yang lebih tua, kebiasaan memberi salam, kebiasaan mandi pagi dan sore, kebiasaan makan pada waktu tertentu, dan

---

<sup>1</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 135.

kebiasaan. Makan pada waktu yang ditentukan.. kebiasaan istirahat atau tidur malam, dll. Kebiasaan manusia dimaknai sebagai fakta sosial.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, berpandangan bahwa pengaruh biologis dan psikologis seseorang tidak dapat dijelaskan secara terpisah. Kesulitan muncul dari fakta sosial yang mempunyai ciri-ciri yang berhubungan dengan aspek internal dan eksternal individu. Memang benar pemikiran pribadi Emile Durkheim dan fakta sosial yang ada di suatu tempat dan berhubungan dengannya dari dalam adalah dua hal yang berbeda.<sup>3</sup>

Fakta lain yang mendukung paradigma berpikir Emile Durkheim adalah fakta sosial tentang adanya “psikologi kelompok” yang mempengaruhi individu. Namun pada awalnya adalah tentang memperkuat bagaimana individu dapat berkembang dalam rutinitas yang diterima, konsep pikiran kelompok adalah tentang bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam konteks masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Paul Johnson, situasi di mana individu atau kelompok berpegang pada perasaan dan keyakinan moral, memperkuatnya, dan diperkuat oleh pengalaman emosional merupakan bentuk solidaritas sosial.<sup>5</sup> Menurut Emile Durkheim, keadaan hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan perasaan dan keyakinan moral bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama adalah konsep solidaritas sosial.<sup>6</sup>

Emile Durkheim, Tinjauan teori solidaritas sosial yang menganggap teori solidaritas sebagai salah satu cabang analisis objek kajiannya, yang sering disebut dengan “pembagian kerja dalam masyarakat” oleh Emile Durkheim, menjadi karya utama para sosiolog. Dalam karyanya ini, Emile Durkheim berupaya mengembangkan

---

<sup>2</sup> Hotman M. Siahaan, *Pengantar ke arah sejarah dan teori sosiologi* ( Jakarta: Penerbit Eirlangga, 1986), 35.

<sup>3</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*, terj. Saut Parasibu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 133.

<sup>4</sup> *Ibid*, 143.

<sup>5</sup> Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1980).Hlm. 87

<sup>6</sup> Jones. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta : (Yayasan Obor Indonesia, 2009), Hlm 123

hubungan terkini antara semua individu dan masyarakat. Secara khusus, Emile Durkheim ingin menggunakan ilmu sosiologi terkini untuk mengkaji apa yang semua orang pada saat itu, dan sudah ketahui, sebagai krisis moralitas modern. Argumen “pembagian kerja” adalah bahwa masyarakat saat ini tidak dipersatukan oleh kesamaan antara orang-orang yang pada dasarnya melakukan hal yang sama. Pembagian kerja itulah yang menyatukan manusia dan membuat mereka bergantung satu sama lain. Meskipun pembagian kerja tampaknya menjadi kebutuhan ekonomi yang melemahkan rasa solidaritas sosial, Emile Durkheim percaya bahwa: Peran sebenarnya adalah menciptakan sesuatu antara dua orang atau lebih.”

Teori solidaritas adalah teori sosiologi klasik yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, salah satu sosiolog paling terkenal. Dengan kata lain, Emile Durkheim membagi teori solidaritas menjadi dua jenis: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanis muncul atas dasar persamaan kelompok, sedangkan solidaritas organik muncul atas dasar perbedaan. Solidaritas sosial tercermin dalam hubungan antar individu dan kelompok. Berdasarkan keadaan perasaan moral dan keyakinan yang diperkuat oleh pengalaman emosional.<sup>7</sup> solidaritas sosial terdiri dari solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.<sup>8</sup>

#### 1. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanis adalah solidaritas sosial yang didasarkan pada kesadaran kolektif bersama yang menunjukkan totalitas kesamaan keyakinan dan emosi bersama dalam suatu masyarakat. Masyarakat yang masih tinggal di pedesaan cenderung mempunyai rasa solidaritas dan koneksi sehingga menimbulkan rasa memiliki dalam kelompoknya. Suatu kelompok yang mempunyai keyakinan yang sama, cita-cita yang sama, dan komitmen moral yang

---

<sup>7</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), 181.

<sup>8</sup> Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan Remaja*. (Bandung: Rosdakarya 2007). Hlm. 126

sama. Emile Durkheim berpendapat bahwa masyarakat primitif disatukan oleh kelompok-kelompok kuat yang memiliki fakta-fakta sosial yang tidak terlihat, terutama moralitas yang sama, atau yang sering disebut dengan kesadaran kolektif yang kuat.

Solidaritas mekanik yang dibangun di atas kesadaran kolektif bersama (*conscience/ collective consciousness*), dimana mereka masih mendukung nilai agama, dan mengakui perlunya ketaatan karena bercirikan komunitas yang sederhana, secara umumnya setiap anggota dapat mengambil peran anggota lain, tidak dapat dikembangkan dan hukuman dapat terjadi bisa menindas pembayaran dengan meremehkan kesadaran kolektif sehingga memperkuat kekuatan di antara mereka.<sup>9</sup>

Durkheim berpikir tentang masyarakat primitif mayoritas memiliki kesadaran bersama yang lebih kuat yaitu pengakuan norma. Meningkatnya pembagian kerja mengakibatkan berkurangnya kesadaran bersama.

## 2. Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah Persatuan rakyat sudah bersatu, pembagian kerja yang normal diakui, dan mereka dipersatukan melalui saling ketergantungan orang. Solidaritas organik adalah kelompok yang membangun perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat perkotaan yang sudah heterogen. Solidaritas organik adalah suatu bentuk hubungan antar manusia dan selalu didasarkan pada hubungan sebab akibat, bukan persepsi individu terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan yang ada lebih bersifat fungsional dan karenanya lebih bersifat sementara .

---

<sup>9</sup> James M. Hensselin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. (Jakarta: PT. Gelora AksaraPratama 2006).  
Hlm 56

Solidaritas organik merupakan kelompok yang muncul dari saling ketergantungan antara individu dengan kelompok itu sendiri. Hal ini menimbulkan spesialisasi jabatan (pembagian kerja). Solidaritas organik sudah ada dalam masyarakat yang heterogen. Hubungan kelompok tidak hanya didasarkan pada kebutuhan materi, tetapi juga pada hubungan bisnis. Masyarakat perkotaan cenderung memiliki tingkat pembagian kerja yang sangat tinggi, dimana masyarakat dapat bekerja di bidang apapun. Tingkat solidaritas organik muncul dari meningkatnya pembagian kerja.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid, 181*